

LAPORAN PENELITIAN



**LIVELIHOOD STRATEGY MASYARAKAT
DI SEKITAR WADUK RIAM KANAN KABUPATEN BANJAR
(Perspektif Basis Masyarakat Di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar)**

Oleh

**Dr. Karunia Puji Hastuti, M.Pd
Faisal Arif Setiawan, M.Pd**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FEBRUARI, 2020**

LAPORAN PENELITIAN



***LIVELIHOOD STRATEGY MASYARAKAT
DI SEKITAR WADUK RIAM KANAN KABUPATEN BANJAR
(Perspektif Emik Masyarakat Di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar)***

Oleh

**Dr. Karunia Puji Hastuti, M.Pd
Faisal Arif Setiawan, M.Pd**

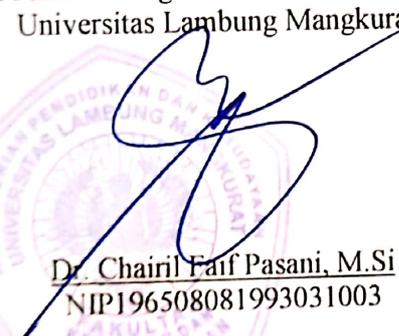
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FEBRUARI, 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

LIVELIHOOD STRATEGY MASYARAKAT DI SEKITAR WADUK RIAM KANAN KABUPATEN BANJAR (Perspektif Emik Masyarakat Di Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar)

1. Ketua Tim Pelaksana	
a. Nama lengkap	: Dr. Karunia Puji Hastuti, M.Pd
b. NIP	: 198202132003122001
c. Pangkat/golongan	: Penata Tk 1/III d
d. Jabatan fungsional	: Lektor
e. Fakultas	: FKIP
f. Program Studi	: Pendidikan Geografi
2. Jumlah Anggota	: 1 (satu) orang
a. Nama	: Faisal Arif Setiawan, M.Pd
b. Fakultas	: FKIP
3. Lama Kegiatan	: 6 (enam) bulan
4. Sumber dana	: Rp 20.000.000,-/FKIP

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

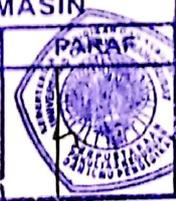

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si
NIP 196508081993031003

Banjarmasin, 24 Februari 2020
Ketua Tim Penelitian


Dr. Karunia Puji Hastuti, M.Pd
NIP 198202132003122001

Menyetujui
Ketua LPPM
Universitas Lambung Mangkurat


Prof. Dr. Danding Biyatmoko, M.Si
NIP 196805071993031020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PARAF
4/2/2020	300 L KAR	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
I IDENTITAS PENELITIAN.....	4
A. JUDUL PENELITIAN.....	4
B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU...4	
C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN.....	4
D. IDENTITAS PENGUSUL.....	4
E. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA).....	5
F. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN	5
G. ANGGARAN.....	5
II RINGKASAN.....	6
III LATAR BELAKANG.....	7
IV TINJAUAN PUSTAKA.....	14
V METODE PENELITIAN.....	19
VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
VII LUARAN DAN TARGET PENELITIAN.....	74
VIII BIAYA PENELITIAN.....	74
IX JADWAL.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

I. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

LIVELIHOOD STRATEGY MASYARAKAT DI SEKITAR WADUK RIAM KANAN KABUPATEN BANJAR (PERSPEKTIF EMIK MASYARAKAT DI DESA TIWINGAN LAMA KECAMATAN ARANIO KABUPATEN BANJAR)

B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN/ Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Sosial Humaniora -Seni Budaya-Pendidikan	Pembangunan dan penguatan sosial budaya	Indigenous studies	Geografi

C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembang an)	SBK (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Desentralisasi	Penelitian Dasar Unggulan PerguruanTinggi	SBK Riset Dasar	SBK Riset Dasar	3	1

D. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H- Index
Karunia Puji Hastuti Ketua Pengusul	Universitas Lambung Mangkurat	PendidikanGeografi	membantu pengumpulan data, menganalisis data, dan pelaporan	6698110	0
Faisal Arif Setiawan Anggota	Universitas Lambung Mangkurat	PendidikanGeografi	membantu pengumpulan data,menganalisis data, dan pelaporan	-	-

E. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Mitra	Nama Mitra
MitraCalonPengguna	-

F. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
2020	Publikasi ilmiah pada jurnal internasional	Submitted	-

G. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya PPM mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum danmaksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi12.

Total RAB 1 Tahun Rp. 20.000.000

II. RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji aspek demografi penduduk, sosial dan ekonomi. Faktor demografi yang meliputi umur, jenis kelamin, jumlah anak dan jumlah tanggungan serta siklus hidup sebagai faktor yang dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap kerentanan dan strategi penghidupan. Selanjutnya strategi penghidupan dapat dilakukan tentunya dengan memanfaatkan aset-aset penghidupan yang dimiliki untuk mencapai keberlanjutan penghidupan.

Untuk memahami variasi strategi penghidupan penduduk di sekitar Waduk Riam Kanan dapat dikaji melalui pendekatan keruangan (*spatial approach*), dimana penekanan analisis adalah memahami berbagai karakteristik lokasi penelitian yang berbeda-beda yang memungkinkan terdapatnya variasi strategi penghidupan dari obyek penelitian. Pendekatan ekologi (*ecological approach*) yang membahas tentang manusia, dalam aspek hubungan kegiatan manusia dengan lingkungan. Elemen lingkungan dalam hal ini adalah kondisi fisik Waduk Riam Kanan dan sekitarnya yang merupakan sumberdaya alam bagi penduduk.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Wisata pedesaan merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan pedesaan atau revitalisasi desa (Briedenhann & Wickens, 2004). Wisata berbasis desa dianggap mampu menghasilkan penghasilan yang lebih baik dari pada penghasilan dari mengolah alam seperti bertani dan beternak. Secara makro, pariwisata pedesaan ternyata mampu membangun struktur sosial masyarakat pedesaan dengan menciptakan peluang kerja dan mencegah migrasi keluar (Anand, Chandan, & Singh, 2012). Hal tersebut menjadikan wisata sebagai peran kunci dalam restrukturisasi pedesaan sebagai jawaban atas penurunan pendapatan pertanian di seluruh dunia (Cawley & Gillmor, 2008).

Pariwisata pedesaan menyediakan strategi mata pencaharian baru bagi rumah tangga pedesaan yang menciptakan sumber pendapatan tambahan dan membantu meningkatkan standar kehidupan masyarakat desa (Iorio & Corsale, 2010). Di negara-negara berkembang, pariwisata pedesaan telah digunakan untuk mengurangi kemiskinan terutama daerah terpencil dan terbelakang dengan ciri topografi yang sulit di akses dan pendapatan rumah tangga lebih rendah dari standar nasional (Bowden, 2005). Di Cina, misalnya, pedesaan pariwisata menjadi tugas penting "pengentasan kemiskinan yang ditargetkan," sebuah negara kampanye luas untuk menghilangkan kemiskinan yang dipimpin oleh pemerintah pusat di bawah Rezim Xi (Y. Liu, Liu, & Zhou, 2017). Di Tanzania, pariwisata pedesaan secara signifikan meningkatkan penghidupan penduduk dan memberi mereka sumber yang dapat diandalkan pendapatan (Anderson, 2015).

Di Indonesia, wisata berbasis desa dan budaya masyarakatnya mulai bermunculan. Masyarakat di Desa Batulayang, Kabupaten Bogor mengolah homestay sebagai sumber pendapatan (Prasetyawati & Bahri, 2018). Pihak Desa Tambakrejo Kabupaten Malang bahkan mengembangkan strategi kolaborasi yang ideal untuk pengembangan wisata berbasis edukasi di Kawasan Clungup Mangrove Conservation (CMC) dengan model Quintuple Helix. Hal tersebut mengingat kepentingan bersama dari seluruh stakeholder untuk mengembangkan

satu wahana edukasi dengan lingkungan yang terjamin kelangsungannya. Melalui Quintuple Helix ini dapat memberikan modal tambahan berupa manajemen berbasis kualitas pembangunan yang efektif, keseimbangan alam yang terjamin, serta garansi terhadap generasi mendatang agar tetap merasakan keberlanjutan lingkungan yang ada (Imron dan Anwar, 2019).

Faktor-faktor seperti sumber daya pariwisata, sikap penduduk, kebijakan pemerintah, dan ukuran pasar pariwisata dapat mempengaruhi arah dan kesejahteraan masyarakat industri pariwisata serta potensinya untuk mata pencaharian (Stronza & Gordillo, 2008). Pandangan emik diperlukan memahami pengalaman di lapangan yang terkait dengan perubahan mata pencaharian di masyarakat pedesaan. Sampai saat ini, perspektif emik telah memandu beberapa studi tentang masalah yang sama. Iorio dan Corsale (2010) mendokumentasikan pengalaman penduduk pedesaan di Rumania yang baru saja mulai mengadopsi pariwisata sebagai mata pencaharian. Cornet (2015) meneliti tanggapan kelompok etnis Tiongkok terhadap pariwisata berfokus terutama pada ketegangan dan politik antara orang dalam dan orang luar. Beberapa penelitian, meskipun mengambil perspektif emik, hanya menyebutkan mata pencaharian secara singkat dalam studi mereka dan memiliki kontribusi terbatas pada aliran literatur ini (Abrahams, 2015; Gannon, 1994; Liu, Zhu et al., 2017).

Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar adalah satu-satunya desa di Pulau Kalimantan yang masuk nominasi pada ajang Lomba Desa Wisata Nusantara Tahun 2019 (Royani, 2019). Hal tersebut berarti selama ini kecamatan Aranio telah mengelola desa berbasis wisata dengan baik. Daya tarik utama di daerah ini adalah sungai riam kanan dan waduk riam kanan.

Sungai Riam Kanan yang membentang di wilayah Kabupaten Banjar berhulu di Waduk Pangeran Muhammad Noor (lebih dikenal sebagai Waduk Riam Kanan) dan bermuara ke Sungai Martapura. Kualitas dan kuantitas air Sungai Riam Kanan mendukung kehidupan biota akuatik (Wahyuni 2009, Noor 2008). Kondisi inilah yang mendorong berkembangnya usaha budi daya ikan dalam karamba yang diusahakan oleh masyarakat di sepanjang Sungai Riam Kanan. Usaha budidaya ini tersebar pada 13 desa dan tiga kecamatan. Jenis

komoditas yang dipelihara adalah ikan nila, mas, dan patin. Usaha tersebut dimulai sejak tahun 1980an dan berkembang pesat karena manfaat ekonomi dan sosial yang dibangkitkan usaha tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai usaha sampingan untuk tambahan ekonomi keluarga hingga usaha komersial sebagai sumber utama penghasilan rumah tangga (Rahman et al, 2012).

Istilah '*livelihood strategies*' digunakan untuk menunjukkan bahwa orang memilih melakukan kombinasi dan jangkauan dari aktifitas untuk mencapai tujuan kehidupan mereka (Carney, 1998). Pemahaman mengenai penghidupan dapat dilihat dalam konsep *livelihood* yang pertama kali dipopulerkan oleh Chambers dan Conway pada akhir dekade 1990-an. Proses kerja kedua tokoh tersebut dilakukan dalam institusi *The Department for International Development (DFID)* dan awalnya konsep ini didesain sedemikian rupa sehingga sangat relevan di kawasan negara sedang berkembang. Studi tentang strategi penghidupan oleh lembaga donor seperti DFID (*Department For International Development*) lebih memahami strategi penghidupan sebagai hubungan antara sumberdaya, akses, dan aktivitas yang dipengaruhi oleh sistem ekologi dan sistem sosial kemasyarakatan.

Strategi penghidupan sebagai kombinasi kegiatan dan pilihan-pilihan yang dibuat oleh rumahtangga untuk mencapai kesejahteraan sebagai perwujudan taraf penghidupan yang lebih baik. Strategi penghidupan meliputi cara-cara rumahtangga merangkai berbagai kegiatan untuk memperoleh pendapatan, cara-cara memanfaatkan berbagai aset, pilihan aset untuk investasi serta bagaimana rumahtangga mempertahankan aset dan pendapatannya (Scoones 1998).

Gagasan yang temuat dalam *livelihood* bahwa individu dan kelompok berusaha untuk mencari penghidupan, berupaya untuk memenuhi berbagai konsumsi dan kebutuhan ekonomi, mengatasi ketidakpastian, menanggapi peluang baru, dan memilih antara pilihan yang berbeda (Ouden, dikutip dalam Legesse, 2006). Sementara itu, dalam modul yang dikeluarkan *Food and Agricultural Organisation (FAO)* mengenai *Rapid Guide for Missions Analysing Local Institutions and Livelihoods* yang disusun Carloni dan Crowley (2005), analisis penghidupan di satu sisi dikaitkan dengan berbagai guncangan, konteks kerentanan, dan perubahan-perubahan, baik karena kebijakan maupun pengaruh

alam; dan di sisi lain penghidupan pun terkait dengan berbagai bekal yang dimiliki suatu satuan ekonomi yang memungkinkan atau tidak memungkinkan mereka mengembangkan siasat untuk bertahan hidup.

Tersedianya beragam pilihan strategi penghidupan bagi penduduk sekitar Waduk Riam Kanan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk mewujudkan penghidupan yang berkelanjutan. Strategi penghidupan terkait erat dengan kehidupan selanjutnya, bagaimana seseorang mengembangkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan serta memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan menyeimbangkan antara sumberdaya/modal yang dimiliki dengan tingkat kebutuhan. Meskipun aspek ekonomi bukan satu-satunya ukuran, namun umumnya ketahanan ekonomi rumahtangga sangat mempengaruhi keberlanjutan penghidupan rumahtangga.

Penelitian ini mengkaji aspek demografi penduduk, sosial dan ekonomi. Faktor demografi yang meliputi umur, jenis kelamin, jumlah anak dan jumlah tanggungan serta siklus hidup sebagai faktor yang dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap kerentanan dan strategi penghidupan. Selanjutnya strategi penghidupan dapat dilakukan tentunya dengan memanfaatkan aset-aset penghidupan yang dimiliki untuk mencapai keberlanjutan penghidupan.

Untuk memahami variasi strategi penghidupan penduduk di sekitar Waduk Riam Kanan dapat dikaji melalui pendekatan keruangan (*spatial approach*), dimana penekanan analisis adalah memahami berbagai karakteristik lokasi penelitian yang berbeda-beda yang memungkinkan terdapatnya variasi strategi penghidupan dari obyek penelitian. Pendekatan ekologi (*ecological approach*) yang membahas tentang manusia, dalam aspek hubungan kegiatan manusia dengan lingkungan. Elemen lingkungan dalam hal ini adalah kondisi fisik Waduk Riam Kanan dan sekitarnya yang merupakan sumberdaya alam bagi penduduk.

Penelitian ini juga dilakukan melalui pendekatan penghidupan (*livelihood approach*) dari aspek ekonomi dan sosial penduduk. Mempelajari penghidupan tidak hanya fokus kepada kepemilikan aset dan batasan-batasan struktural dalam masyarakat, tetapi terutama kepada cara di mana orang-orang mengatur kelebihan

akses mereka, dan cara di mana mereka menangani diri sendiri untuk tetap bertahan hidup. Suatu penghidupan yang demikian meliputi aset-aset, karakteristik-karakteristik individu, dan aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Penghidupan (*livelihood*) adalah kemampuan individu atau rumah tangga yang terdiri dari aset (alam, fisik, manusia, keuangan, dan modal sosial), aktivitas dan akses yang termediasi oleh lembaga-lembaga dan hubungan sosial secara bersama menentukan kehidupan suatu individu atau rumahtangga tertentu (Ellis, 2000). Definisi yang sama juga dikemukakan oleh Rijanta (2006) bahwa penghidupan merupakan kemampuan, aset, dan kegiatan yang diperlukan untuk mendukung dalam mencapai kesejahteraan rumah tangga.

Aset/modal merupakan salah satu komponen kunci dalam penghidupan berkelanjutan. Aset penghidupan dibagi menjadi lima kategori inti, yaitu: modal alami (*natural capital*), modal fisik (*physical capital*), modal finansial (*financial capital*), modal manusia (*human capital*) dan modal sosial (*social capital*). Modal alami (*natural capital*). Modal alami merupakan sumberdaya alam yang dapat digunakan dan dimanfaatkan serta dipelihara dalam kehidupan manusia yang mampu mempengaruhi penghidupan manusia. Aset/modal alami ini merupakan kondisi alam yang mempengaruhi aktivitas rumahtangga yaitu kondisi tanah, air, tanaman dan iklim. Modal fisik merupakan aset yang dimiliki oleh suatu rumahtangga yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan, selanjutnya modal fisik memperlihatkan kepemilikan bangunan seperti kendaraan, rumah, perabotan dan peralatan rumahtangga, lahan pertanian dan teknologi produksi (Scoone, 2001).

Kondisi air waduk Riam kanan yang menyusut karena kemarau membuat para pemancing dan pembudidaya ikan cemas, bagi pemancing cukup kesulitan mendapat ikan. Sementara bagi pembudidaya khawatir ikan mati. Berdasarkan informasi dari Warga Tiwingan Lama (Bpk Suryani) mengatakan sebenarnya meski kemarau begini tidak berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan, tetapi musim kemarau berpengaruh terhadap hasil mancing, ikan bisa sedikit yang didapat. Sementara itu Wakil Ketua Asosiasi Kelompok Perikanan Kabupaten

Banjar M Ridwan mengatakan Kalau kemarau di kawasan keramba, air surut bisa membuat ikan mati pelan-pelan, hingga akhirnya mati. Ancaman lain, nanti pada saat air Riam Kiwa naik yakni musim hujan, kemudian tidak diimbangi oleh pasokan dari mengalir derasnya darinriam kanan maka bisa menyebabkan musibah mati ikan massal lagi. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh pada masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada keberadaan Waduk Riam Kanan.

Akibatnya penduduk yang bergantung pada sumberdaya danau dan sekitarnya semakin kesulitan mendapatkan kesejahteraan ataupun kehidupan yang lebih baik akibat lingkungan waduk yang fluktuatif pada saat musim kemarau dan datangnya musim hujan. Hal ini tentunya menyebabkan penduduknya akan kehilangan mata pencaharian dan menurunnya pendapatan, serta mengalami gejala dan tekanan yang dapat menimbulkan kerentanan baik sosial ekonomi penduduk sekitar Waduk Riam Kanan.

Penduduk di sekitar Waduk Riam Kanan baik petani, nelayan skala kecil dan tradisional, ataupun yang penduduk lainnya tentunya dikelilingi oleh berbagai resiko baik dari sisi sosial, dan ekonomi, serta aset yang mereka miliki yang bersumber dari kondisi Waduk Riam Kanan yang memprihatinkan. Pada akhirnya penduduk harus mampu mengelola penghasilan dan sumberdaya/aset yang dimilikinya dengan mengupayakan berbagai strategi penghidupan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang *Livelihood Strategy* pada Masyarakat di sekitar Waduk Riam Kanan Kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor sosial demografi penduduk sekitar Waduk Riam Kanan?
 2. Bagaimana aset penghidupan rumahtangga penduduk sekitar Waduk Riam Kanan yang terdiri dari modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial dan, modal fisik?
 3. Bagaimana strategi penghidupan rumah tangga penduduk sekitar Waduk Riam Kanan? :
-

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor sosial demografi penduduk sekitar Waduk Riam Kanan?
2. Menganalisis aset penghidupan rumahtangga penduduk sekitar Waduk Riam Kanan yang terdiri dari modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial dan, modal fisik?
3. Menganalisis strategi penghidupan rumah tangga penduduk sekitar Waduk Riam Kanan?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Penghidupan (*livelihood*)

Konsep penghidupan (*livelihood*) seringkali digunakan dalam tulisan-tulisan tentang kemiskinan dan pembangunan pedesaan. Arti di dalam kamus adalah cara hidup (*means of living*). Penghidupan didefinisikan sebagai kemampuan aset dan kegiatan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dalam suatu rumah tangga. Kehidupan bukan sesuatu yang sementara, tetapi harus kuat dan dapat berkelanjutan hingga akhir.

Ellis (2000), mengatakan penghidupan sebagai berikut:

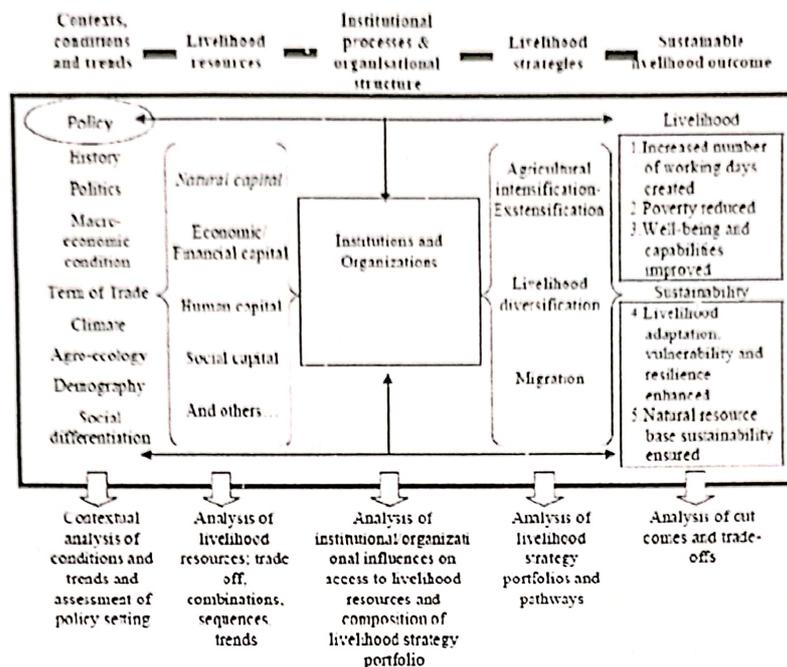
“A livelihood comprises the assets (natural, physical, human, financial and social capital), the activities, and the access to these (mediated by institutions and social relations) that together determine the living gained by the individual or household”

Definisi Carney dengan gagasan yang luas dari *livelihood* sebagai berikut:

A livelihood comprises of the capabilities, assets (including both material and social resources) and activities required for a means of living. A livelihood is sustainable when it can cope with and recover from stresses and shocks and maintain and enhance its capabilities and assets both now and in the future, while not undermining the natural resource base (Carney 1998).

Pada dasarnya penghidupan merupakan konsep multidimensi yang menunjukkan hasil dan aktivitas. Pemahaman kata penghidupan selalu dikaitkan dengan konteks, aset, institusi, proses maupun keluaran dalam sistem penghidupan. “Dengan demikian konsep penghidupan dalam pengertian kontemporer bukanlah konsep yang dapat berdiri sendiri, tetapi harus dipahami secara spesifik dan kontekstual dalam hubungan dengan komponen lain dalam sistem penghidupan” (Rijanta, 2006).

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penghidupan (*livelihood*), Scoone (2001) membuat sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran tersebut mencoba mengkaitkan antara kondisi, konteks, dan berbagai kecenderungan (*trends*) seperti (*setting* kebijakan, politik, sejarah, agroekologi dan kondisi sosial-ekonomi), mempengaruhi sumberdaya penghidupan (*natural capital, financial capital/ economic, human capital, social capital*, dan lainnya).



Gambar 1: Kerangka Kerja *Sustainable Rural Livelihoods* (Scoone, 2001)

Kerangka kerja ini dapat diterapkan pada berbagai skala yang berbeda-baik individu, rumah tangga, untuk organisasi kekerabatan, desa, daerah atau bahkan negara, penghidupan berkelanjutan dinilai pada tingkat yang berbeda. Seperti analisis interaksi antara tingkat yang berdampak pada penghidupan, baik positif dan negatif.

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penghidupan (*livelihood*) dapat dimaknai sebagai upaya mencari nafkah untuk penghidupan, yaitu berbagai upaya yang dilakukan seseorang/individu, rumah tangga/keluarga dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang dimilikinya untuk mendapatkan penghasilan sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penghidupan dalam pengertiannya bermakna sebagai upaya yang dilakukan oleh individu ataupun rumah tangga untuk memiliki penghidupan yang aman ketika mereka memperoleh penghasilan, termasuk kapabilitas dalam melindungi, mengembangkan dan menggunakan serta menikmati asset serta sumberdaya yang dimilikinya. Pengertian *livelihood* diatas juga memberikan perhatian penting pada kaitan antara aset dan pilihan penggunaan yang dilakukan oleh rumah tangga

untuk mewujudkan alternatif kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperlukan untuk hidup.

B. Konsep Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*)

Strategi, menurut kamus Inggris –Indonesia dan kamus umum bahasa Indonesia adalah siasat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan (Suharso dan Retnoningsih, 2009; Echols dan Shádily, 2005). Konsep strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara harfiah pengertian strategi adalah berbagai kombinasi dari aktivitas dan pilihan-pilihan yang harus dilakukan orang agar supaya dapat mencapai kebutuhan dan tujuan kehidupannya (Barret, dkk, 2000).

Istilah: '*livelihood strategies*' digunakan untuk menunjukkan bahwa orang memilih melakukan kombinasi dan jangkauan dari aktifitas untuk mencapai tujuan kehidupan mereka (Carney, 1998). Pemahaman mengenai penghidupan dapat dilihat dalam konsep *livelihood* yang pertama kali dipopulerkan oleh Chambers dan Conway pada akhir dekade 1990-an. Proses kerja kedua tokoh tersebut dilakukan dalam institusi *The Department for International Development (DFID)* dan awalnya konsep ini didesain sedemikian rupa sehingga sangat relevan di kawasan negara sedang berkembang. Studi tentang strategi penghidupan oleh lembaga donor seperti DFID (*Department For International Development*) lebih memahami strategi penghidupan sebagai hubungan antara sumberdaya, akses, dan aktivitas yang dipengaruhi oleh sistem ekologi dan sistem sosial kemasyarakatan.

Strategi penghidupan sebagai kombinasi kegiatan dan pilihan-pilihan yang dibuat oleh rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan sebagai perwujudan taraf penghidupan yang lebih baik. Strategi penghidupan meliputi cara-cara rumah tangga merangkai berbagai kegiatan untuk memperoleh pendapatan, cara-cara memanfaatkan berbagai aset, pilihan aset untuk investasi serta bagaimana rumah tangga mempertahankan aset dan pendapatannya (Scoones, 2001).

Gagasan yang terdapat dalam *livelihood* bahwa individu dan kelompok berusaha untuk mencari penghidupan, berupaya untuk memenuhi berbagai konsumsi dan kebutuhan ekonomi, mengatasi ketidakpastian, menanggapi peluang baru, dan memilih antara pilihan yang berbeda (Ouden, dikutip dalam

Legesse, 2006). Sementara itu, dalam modul yang dikeluarkan *Food and Agricultural Organisation* (FAO) mengenai *Rapid Guide for Missions Analysing Local Institutions and Livelihoods* yang disusun Carloni dan Crowley (2005), analisis penghidupan di satu sisi dikaitkan dengan berbagai guncangan, konteks kerentanan, dan perubahan-perubahan, baik karena kebijakan maupun pengaruh alam; dan di sisi lain penghidupan pun terkait dengan berbagai bekal yang dimiliki suatu satuan ekonomi yang memungkinkan atau tidak memungkinkan mereka mengembangkan siasat untuk bertahan hidup.

Unsur-unsur dalam strategi penghidupan menurut Chambers dan Conway (1992) adalah kapabilitas, aset dan aktivitas. Aset dapat berupa klaim ataupun akses. Kapabilitas menunjukkan kemampuan individu untuk mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia dalam artian menjadi dan menjalankan, melakukan yang bisa dilakukan dengan karakteristik ekonomi, sosial dan personal manusia. Aktifitas merujuk pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

Dari penjelasan diatas pada dasarnya strategi penghidupan tergantung seberapa besar aset yang dimiliki, kapabilitas individu dan aktifitas yang nyata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Aset meliputi aset (modal alam, modal manusia, modal finansial, modal sosial, dan modal fisik). Akses adalah sebagai aturan atau norma sosial yang mengatur atau mempengaruhi kemampuan yang berbeda antara orang dalam memiliki, mengontrol, mengklaim atau mengendalikan dalam artian menggunakan modal/sumberdaya seperti penggunaan lahan dan kepemilikan umum atau kepentingan pribadi. Aktifitas dimana akses atas aset yang diperoleh oleh individu maupun keluarga dimediasi oleh kelembagaan dan relasi sosial. Aktifitas menunjuk pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Kapabilitas menunjukkan kemampuan individu untuk mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia, memiliki alternatif untuk menjadi, menjalankan dan melakukan yang bisa dilakukan dengan karakteristik ekonomi, sosial, dan sebagai personal manusia.

Tersedianya beragam pilihan strategi penghidupan bagi penduduk sekitar Waduk Riam Kanan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk mewujudkan penghidupan yang berkelanjutan. Strategi penghidupan terkait erat

dengan kehidupan selanjutnya, bagaimana seseorang mengembangkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan serta memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan menyeimbangkan antara sumberdaya/modal yang dimiliki dengan tingkat kebutuhan. Meskipun aspek ekonomi bukan satu-satunya ukuran, namun umumnya ketahanan ekonomi rumah tangga sangat mempengaruhi keberlanjutan penghidupan rumah tangga.

C. Roadmap Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei untuk melihat dan mengidentifikasi penghidupan penduduk yang meliputi aspek kerentanan, aset, strategi, dan capaian penghidupan dalam konteks kerentanan Waduk Riam Kanan. Untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena geografis, demografis, dan aset-aset penghidupan penduduk.

Tabel 4.1. Road Map Penelitian

No	Tahun	Roadmap Penelitian	Sumberdana
1	2019	Kearifan lokal bahuma suku banjar di mekarsari kabupaten barito kuala, Kalimantan selatan	Disertasi (Beasiswa DIKTI)
2	2019	Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal <i>Bahuma</i> Petani Suku Banjar Dalam Pembelajaran Geografi Pertanian	PNBP
3	2015	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Teknik <i>Sinektik</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Geografi	Tesis

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Goodall (1987) dalam Yunus (2010), mengungkapkan bahwa “penelitian survei adalah penyelidikan atau penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok ataupun daerah dan dapat dilakukan secara sensus ataupun menggunakan sampel”. Melalui metode survei dapat diketahui kondisi penduduk sekitar Waduk Riam Kanan dalam memanfaatkan sumberdaya waduk sebagai sumber penghidupan.

Penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian sosial yang sangat luas penggunaannya. Selain dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang relatif banyak jumlahnya, dengan penelitian survei juga memungkinkan pembuatan generalisasi dari hasil penelitian sampel terhadap populasi yang jumlahnya besar (Mantra, 2004). Mengingat populasi dalam penelitian ini cukup besar tidak dapat diteliti seluruhnya maka digunakan metode *sampling* terhadap penduduk sekitar Waduk Riam Kanan di desa/kelurahan terpilih yang berada di Kabupaten Banjar yang mengalami dampak banjir pada musim hujan dan kekeringan di musim kemarau.

Penelitian ini lebih menekankan pada tujuan utamanya adalah untuk melihat penghidupan penduduk yang meliputi aspek kerentanan, aset, strategi, dan capaian penghidupan dalam konteks kerentanan Waduk Riam Kanan. Untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena geografis, demografis, dan aset-aset penghidupan penduduk, penelitian ini perlu dibantu oleh penelitian secara deskriptif kualitatif. Fenomena geografis antara lain mencakup gambaran geografis secara umum seperti aksesibilitas, luas wilayah, struktur dan dinamika penduduk, pendidikan, ekonomi, dan ketenagakerjaan dan kerentanannya. Karakteristik demografis mencakup, umur, ukuran keluarga, jenis kelamin. Aset-aset penghidupan yang mencakup modal alam, modal fisik, modal manusia, modal finansial, dan modal sosial. Selanjutnya untuk memahami secara mendalam mengenai pengaruh dependent variabel terhadap independent variabel, maka penelitian ini mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Brannen, 1997).

Pengumpulan data kualitatif dimaksudkan untuk memperkaya hasil temuan, menurut Baiquni (2007) dan Brannen (1997) bahwa metode survei memiliki keterbatasan, yakni sifatnya yang kaku dan kurang fleksibel, atau kurang mengakomodasi pengetahuan dan cara pandang masyarakat dalam melihat potensi dan permasalahan. Sebagai konsekwensinya peneliti harus mampu memilih data yang akurat.

A. Pemilihan daerah penelitian

Waduk Riam Kanan merupakan wilayah perairan yang berasal dari Sungai Riam Kanan dengan luas DAS 1043 km². Luas waduk pada muka air banjir 9200 ha, dan volume pada muka air normal 1200 juta m³. Kawasan Waduk Riam Kanan seperti yang terlihat pada Gambar 3.1 yang menunjukkan Peta Citra kawasan waduk. Waduk Riam Kanan banyak dimanfaatkan sebagai sumber baku air minum, air irigasi, pembangkit listrik, maupun parawisata. Waduk Riam Kanan juga banyak dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk mengusahakan keramba jaring apung (KJA). Aktivitas perikanan keramba jaring apung (KJA) yang terdapat di Waduk Riam Kanan mencapai 600 unit (1 unit terdiri dari 9 kolam, dan ukuran 1 kolam 7x7 meter). Semakin meningkatnya aktivitas masyarakat untuk KJA serta ditambah dengan adanya aktivitas pertambangan emas rakyat di sempadan waduk maka kemungkinan terjadinya pencemaran organik dan pencemaran air raksa ke waduk semakin meningkat. Peningkatan eutrofikasi waduk juga meningkat dengan adanya aktivitas tersebut selain juga dari limbah hasil aktivitas masyarakat lainnya seperti pertanian, peternakan, industri serta rumah tangga.

B. Pengumpulan data

Pengumpulan data berdasarkan jenis data dan sumber data yang dibutuhkan. Jenis data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dapat berupa data-data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif; Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dalam penelitian; Data sekunder, dengan melihat catatan-catatan (dokumentasi) berbagai hal yang erat hubungannya dengan pokok penelitian. Adapun pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, dilakukan untuk melihat secara sepintas wilayah penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran umum mengenai kondisi wilayah penelitian dan isu yang aktual di masyarakat yang menyangkut tema penelitian. Kegiatan pengamatan dilapangan ini didukung oleh data yang telah dipelajari melalui metode studi literatur sebagai awal pengumpulan data umum obyek penelitian.
- b. Wawancara terstruktur dengan menyusun daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan kepada responden untuk dijawab: sebagai instrumen pokok pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden (petani dan nelayan) berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan yang akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.
- c. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) adalah suatu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden maupun pihak yang terkait. Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat mempelajari kejadian dan kegiatan yang tidak dapat diamati secara langsung yang dapat menggambarkan secara mendalam kondisi rumahtangga dan responnya pada saat banjir dan musim kemarau. Setiap rumahtangga memiliki cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tercermin dalam strategi penghidupan rumahtangga. Ketika banjir terjadi maka muncul respon sesaat mengatasi keadaan yang mengejutkan sehingga dirasa pulih atau setidaknya dapat mengatur kembali strategi penghidupannya. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) pada sejumlah nara sumber, selain responden rumahtangga, wawancara juga berasal dari aparat pemerintah Kabupaten Gorontalo, Kecamatan, kelurahan/desa, tokoh masyarakat, LSM.
- d. Dokumentasi dan kepustakaan, merupakan penelusuran dokumen untuk mengetahui gambaran umum daerah penelitian seperti keadaan lokasi serta karakteristik penduduknya. Penelusuran pustaka, data publikasi, laporan penelitian lainnya, data potensi desa, kecamatan, kabupaten/kota, serta dari instansi-instansi terkait diantaranya Bappeda, Badan Lingkungan Hidup, riset dan Tehnologi Informasi (Balihristi), Dinas PU, Dinas Tata Kota,

BNPBD maupun BPS. Data-data yang dicari berupa fisik, infrastruktur wilayah kecamatan/ kelurahan/desa terpilih, kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sebagainya yang terdiri dari data tabuler statistik dan peta yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Unit analisis penelitian adalah individu dan rumahtangga. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani dan nelayan yang tinggal kelurahan/Desa di sekitar Waduk Riam Kanan yang dijadikan lokasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga yaitu kepala keluarga bekerja sebagai nelayan dan sebagai petani yang mengalami dampak banjir dari meluapnya Waduk Riam Kanan dan kekeringan pada musim kemarau sebagai unit analisisnya. Beberapa penelitian tentang *livelihood* menggunakan unit analisisnya adalah rumahtangga.

Jumlah penduduk Desa Tiwingan lama sebanyak 1.314 jiwa (Kecamatan Aranio dalam angka, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian sebanyak 15 % dari populasi, yaitu $15\% \times 1.314 \text{ KK} = 200 \text{ KK}$. Menurut Arikunto (2002) bahwa jika populasi atau subyek penelitian besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih). Pengambilan sampel pada masing-masing lokasi penelitian dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi petani dan nelayan di masing-masing lokasi penelitian tersebut. Pengambilan sampel ini dipakai dengan tujuan untuk lebih memenuhi keterwakilan sampel yang diambil terhadap populasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan pengelompokkan yang logis dari dua atau lebih atribut. Variabel penelitian berfungsi sebagai pembeda dan menjelaskan suatu fenomena melalui hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya. Variabel-variabel tersebut diturunkan dari kumpulan teori yang telah disusun pada bagian sebelumnya dan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Variabel diupayakan bersifat operasional sehingga dapat digunakan dalam penggambaran keadaan yang lebih makro.

Tabel 3.1 Jabaran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Jenis data yang diukur	Sumber data dan metode analisis
Demografi dan sosial	usia	Selisih tahun lahir dan sekarang (tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kuesioner berdasarkan BPS dan BKKBN - Analisis data: analisis deskriptif dengan tabel dan grafik
	Jumlah anak	Jumlah anak yang dilahirkan	
	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan	
	Status kependudukan		
	Lama tinggal	Lama tinggal di sekitar Waduk Riam Kanan	
	Pendapatan perkapita		
	Tingkat pendidikan		
Aset Penghidupan (<i>Livelihood Asset</i>)	Modal manusia	Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kuesioner berdasarkan : DFID (2001), Scoone (2001), (Ashley dan Carney, 1999), Ellis (2000); (Baiquni, 2007); Rijanta (2006) - FGD, indepth interview - Analisis data: analisis deskriptif dengan tabel dan grafik
		Pekerjaan	
		kehatan	
	Modal alam	Pemanfaatan sumberdaya waduk (enceng gondok/lumpur)	
		Produksi padi dan tanaman, serta produksi ikan pada musim kemarau	
	Modal sosial	Produksi padi dan tanaman, serta produksi ikan pada musim kemarau	
		Jumlah jaringan	
		Partisipasi dalam jaringan sosial	
		Kepadatan jaringan	
		Keanekaragaman jaringan	
		Fungsi dan manfaat jaringan	
		Harapan jaringan	
	Pengamalan jaringan		
Modal Finansial	Upah/gaji, tabungan, kredit/hutang, warisan, pemberian (BLT/BASIS/LSM)		
Modal fisik	Kepemilikan harta benda: Rumah (milik sendiri) Lahan/tanah Mobil		

		Sepeda motor Sepeda Radio Tv Vcd/dvd Perhiasan Hp lainnya	
Strategi penghidupan (<i>strategy livelihood</i>)	Strategi survival (Pemenuhan Kebutuhan Hidup)	Merubah pola makan	- Pengembangan kuesioner berdasarkan : DFID (2001), Scoone (2001), (Ashley dan Carney, 1999), Ellis (2000); (Baiquni, 2007); Rijanta (2006) - FGD, indepth interview - Analisis data: analisis deskriptif dengan tabel dan grafik
		Merubah porsi makan	
		Merubah pola belanja makanan	
		Merubah jenis makanan	
		Mengontrol pendapatan dan pengeluaran	
		Anak/menantu/anggota keluarga lainnya yang membantu keuangan	
		Mengerjakan pekerjaan rumah sendiri	
	Strategi konsolidasi (Maksimalisasi pendapatan)	Memanfaatkan pekarangan, dab beternak	
		Penambahan akses pangan	
		Penambahan akses untuk keperluan penting dan mendadak	
		Memanfaatkan sumberdaya untuk melakukan pekerjaan	
	Memanfaatkan jaringan sosial, keluarga dan pemerintah	Bantuan secara formal (asuransi, kontrak setelah panen)	
		Menerima bantuan BLT	
		Menerima remitan	
		Memanfaatkan koperasi	
Akumulasi	Meningkatkan pendapatan dengan: Membuka usaha, dan beternak untuk dijual		
	Investasi dan ekspansi usaha dengan: menabung, Meminjam di Bank, membuka toko, membuka usaha ditempat lain		
Diversifikasi	mengkombinasikan		

		pekerjaan dengan bekerja disektor lain	
		Disektor pertanian (jenis tanaman), penjualan hasil tanaman	
		Menambah pekerjaan baik waktu bekerja yang lebih lama	
		Mencari tambahan penghasilan	
	Strategi Kompensasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pindah Pekerjaan dengan status pekerjaan berbeda ➤ Alih fungsi lahan ➤ Mengganti jenis tanaman ➤ Memanfaatkan waktu banjir untuk mendapatkan penghasilan sebagai ganti dari lahan yang tergenang ➤ Pemanfaatan lahan sesuai musim 	

Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif (Brannen, 1997). Analisis data dan informasi kualitatif menggunakan tehnik analisis kualitatif, dilakukan langsung pada saat pengumpulan data, melalui proses menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan/ memberi makna (Moehadjir, 2000). Dalam rangka memperoleh data kualitatif dalam penelitian ini, digunakan prosedur pengumpulan data triangulasi untuk menjamin validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh. Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Setelah data terkumpul dari lapangan, selanjutnya dilakukan pengolahan terlebih dahulu (editing dan konversi data) agar data yang tersebar luas dalam item-item kuesioner dapat dibuat lebih ringkas dan lebih sederhana. Selanjutnya, analisis dilakukan agar data mentah yang didapat dari lapangan mempunyai arti dan makna sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

1) Analisis deskriptif digunakan untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul berdasarkan jawaban responden melalui distribusi item dari masing-masing variable. Penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi dan grafik menggunakan program SPSS. Beberapa variabel di kategorikan terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Pengkategorian untuk beberapa variabel penelitian dilakukan berdasarkan interval kelas.

2) Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasi secara mendalam terhadap angka persentase yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang diperkuat dengan hasil wawancara mendalam.